



**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 1-2 TAHUN DI DESA
CIDUWET, KECAMATAN KETANGGUNGAN, KABUPATEN
BREBES PADA RANAH SEMANTIK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Penyusunan Skripsi Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Ilmu Pendidikan

Oleh:

Alfi Nurlaela

NPM 151650010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 7 Agustus 2020

Pembimbing I,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing II,



Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Agustus 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,
Penguji I,



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji II/Pembimbing II,



Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602

Penguji III/Pembimbing I,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan, Kabupeten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinnya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan

Alfi Nurlaela

1516500010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Bayangkan mimpi-mimpi yang kamu punya dan cobalah untuk mencapainya dengan penuh semangat.
- Sebaik-baiknya kata-kata orang ialah kata-kata yang mampu memberi inspirasi dan motivasi untuk orang lain.
- Selalu ingatlah tuhanmu dalam senyum dan tangis, sesungguhnya hanya tuhanlah yang bisa merubah nasib seseorang ketika orang tersebut mampu mengubah takdirnya sendiri dengan hal yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orangtuaku, bapak Wardo dan Ibu Maryati yang selalu memberi dukungan dalam pembuatan skripsi saya ini.
2. Untuk Kekasihku Kurniawan Budi R (Ghetol). Terima kasih sudah selalu mensupport dan membantu saya ketika sedang down melaksanakan skripsi
3. Untuk sahabat keyforone (Dian, Ella, Daimah) yang selalu mendukung
4. Teman-teman seperjuangan PBSI yang telah memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

PRAKATA

Peneliti mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah. Karena ridho allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupeten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr Fakhrudin, M.Pd., rektor Universita Pancasakti Tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universita Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agus Riyanto, M.Pd. pembimbing II, yang memberikan pengarahan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini

Semoga Allah Swt, memebrikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tegal, 10 Agustus 2020

Alfi Nurlaela

ABSTRAK

NURLAELA, ALFI, 2020. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupate Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesai di SMA”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.
Pembimbing I : Leli Triana, S.S., M.Pd.
Pembimbing II: Agus Riyanto, M.Pd.

Kata Kunci : Pemerolehan bahasa anak, semantik, implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes pada ranah semantik dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada penelitian ini menggunakan teori Clark bahwa pemerolehan bahasa dibagi menjadi empat tahap yaitu, tahap penyempitan makna, tahap generalisasi berlebih, tahap medan semantik dan tahap generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Wujud data penelitian ini berupa tuturan anak usia 1-2 tahun Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Teknik penyediaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat catat dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu. Teknik penyajian hasil pada penelitian ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes dalam bidang semantik terdapat empat tahap yaitu, tahap penyempitan makna (sembilan tuturan), tahap generalisasi berlebih (enam belas tuturan) sedangkan tahap medan semantik dan tahap generalisasi tidak ditemukan data karena peneliti hanya meneliti anak usia 1-2 tahun saja. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di SMA, khususnya kelas X semester gasal dengan materi memahami makna kebahasaan teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis

Saran dalam penelitian ini adalah siswa hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pergaulan saat berkomunikasi di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan contoh tuturan yang menerapkan pemerolehan bahasa sebagai penjelasan mengenai makna kebahasaan teks biografi.

ABSTRACT

NURLAELA, ALFI, 2020. *"Language Acquisition in 1-2 Years Old Children in Ciduwet Village, Ketanggungan District, Brebes District in Semantic Domain and Its Implications for Learning Indonesian Language in SMA"*. Essay. Indonesian Literature Language Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

Advisor I: Leli Triana, S.S., M.Pd.

Advisor II: Agus Riyanto, M.Pd.

Keywords: Obtaining children's language, semantics, implications

This study aims to describe language acquisition in children aged 1-2 years in Ciduwet Village, Ketanggungan District, Brebes Regency in the realm of semantics and to describe the implications of the research results on Indonesian language learning in SMA. In this study, using Clark's theory, language acquisition is divided into four stages, namely, the narrowing stage of meaning, the overgeneralization stage, the semantic field stage and the generalization stage.

The approach used in this research is descriptive qualitative. The data source of this research is children aged 1-2 years in Ciduwet Village, Ketanggungan District, Brebes Regency. The data form of this research is in the form of speeches of children aged 1-2 years Ciduwet Village, Ketanggungan District, Brebes Regency. The technique of providing data used in this research is the observation method with the technique of observing the free listening technique with the advanced technique, namely the note taking technique. The data analysis technique in this study used the equivalent method with the determining element sorting technique. The technique of presenting the results in this study uses informal methods.

The results showed that language acquisition in children aged 1-2 years in Ciduwet Village, Ketanggungan District, Brebes Regency in the semantic field there are four stages, namely, the narrowing stage of meaning (nine utterances), the overgeneralization stage (sixteen utterances) while the semantic field stage. and the data generalization stage was not found because researchers only examined children aged 1-2 years. The results of this study can be implicated in learning in high school, especially class X odd semesters with the material of understanding the observation result reports related to the field of work presented orally and in writing.

The suggestion in this research is that students should pay attention to the use of language that is good and correct in social interaction when communicating in the neighborhood or in the school environment. Indonesian language teachers should be able to use examples of speech that apply language acquisition as an explanation of the observation report.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	19

B. Prosedur Penelitian	21
C. Sumber Data.....	22
D. Wujud Data.....	22
E. Identifikasi Data	22
F. Teknik Penyediaan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data	24
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis.....	25
BAB IV PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 1-2 TAHUN.....	26
A. Pemerolehan Bahasa Pada anak usia 1-2 tahun dalam bidang semantik...26	
1. Tahap Penyempitan Makna.....	26
2. Tahap Generalisasi Berlebih	33
B. Implikasi Hasil Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	44
BAB V PENUTUP	47
A.Simpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Desain Penelitian	20
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2005:16).

Menurut Chaer (2009:169), pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung pada otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa dibedakan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses yang terjadi, ketika seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah anak memperoleh bahasa pertamanya.

Fieled (2003) menyatakan bahwa bahasa masuk ke ranah psikolinguistik, yaitu yang hanya berfokus dalam kajian ilmu psikolinguistik yaitu penyimpanan bahasa, bahasa dan otak. Pendapat lain Lado (dalam Hakim 2012), Psikolinguistik adalah gabungan dua kata pendekatan yaitu melalui pendekatan Linguistik dan Psikologi bagi telaah studi pengetahuan bahasa, penggunaan bahasa dan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa.

Dardjowidjojo (2000:63) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pada bidang fonologi, pada umur sekitar 6 minggu anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang mirip dengan bunyi konsonan atau vokal. Bunyi-bunyi ini belum dapat dipastikan bentuknya, karena memang belum terdengar dengan jelas proses

mengeluarkan bunyi seperti ini dinamakan *cooing*, yang diterjemahkan dekutin konsonan pada akhir kata sampai dengan umur 2 tahun banyak yang diucapkan sehingga mobil akan diujarkan sebagai bi.

Pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis, anak mulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata atau bagian kata. Kata ini, bagi anak sebenarnya adalah kalimat penuh ,tetapi karena dia belum bisa mengatakan lebih dari satu kata, dia hanya menganmbil satu kata dari seluruh kalimat itu. Contohnya ketika anak mengucapkan kalimat Radit mau ikut dia akan memilih dit (untuk Radit), mau (untuk mau), atau kut (untuk ikut) kita pasti akan menerka dia akan memilih kata kut bukan ikut. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dalam ujaran yang dinamakan Ujaran Satu Kata anak tidak sembarangan saja dalam memilih kata itu, dia akan memilih kata informasi baru.

Pemerolehan bahasa pada bidang semantik adalah komponen semantik lebih labil lagi, karena kata semacam apa dikuasai dan berapa jumlahnya sangat tergantung dengan keadaan masing-masing anak. Pada anak keluarga petani kata *Gepyok* padi mungkin akan telah dikuasai lebih dulu dari pada kata komputer, atau tidak sama sekali jumlah kata yang akan dikuasai tidak akan sebanyak yang dikuasai anak kota dari keluarga terdidik. Ada pula urutan universal yang diikuti anak, prinsip yang di namakan sini dan kini tampaknya universal. Artinya, di manpun juga kosakata yang di kuasai anak pertama-tama adalah kosakata dari objek yang ada di sekelilingnya, dengan ini anak belum bisa membayangkan benda yang tidak ada, atau peristiwa yang sudah dan belum terjadi.

Dalam hal ini pemerolehan bahasa pertama, kedua, dan ketiga pada anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan sosial anak. Bahasa pertama sangat erat sekali kaitannya dengan sosial anak dan juga erat hubungannya dengan pembentukan identitas sosial. Anak mempelajari bahasa pertamanya adalah salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi bagian anggota suatu masyarakat, bahasa memudahkan anak mengekspresikan gagasan kemauannya dengan cara yang benar-benar dapat diterima oleh sosial. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua terjadi apa bila orang tua atau orang dewasa yang sudah menguasai bahasa pertama.

Pemerolehan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol emosinya sendiri, dan pada saat itu anak dapat menambah kosa kata sendiri dengan bentuk komunikasi yang baik, serta pada saat anak berbicara tanpa disengaja mereka belajar tentang fonologi, semantik, dan sintaksis. Alasan peneliti memilih judul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1-2 Tahun Di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Ini karena peneliti tertarik dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, di saat anak tersebut melakukan tuturan atau ujaran.

Pembelajaran tentang bahasa dapat ditemukan dalam materi bahasa Indonesia pada SMA kelas X. Dalam tingkatan SMA materi pemerolehan bahasa terdapat kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dengan mempelajari unsur-unsur kebahasaan dalam teks

biografi namun tingkat kompetensi yang dicapai berbeda. Pentingnya mempelajari bahasa ini berguna dalam mempelajari setiap ujaran bahasa, setiap ujaran bahasa memang mengandung sebuah makna. Di samping itu bahasa juga berguna untuk mengetahui arti setiap kali ujaran dilontarkan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dapat diidentifikasi atas hal-hal sebagai berikut.

1. Pemerolehan bahasa anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet di bidang fonologi.
2. Pemerolehan bahasa anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet di bidang sintaksis.
3. Pemerolehan bahasa anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet di bidang semantik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dalam latar belakang pada penelitian ini, agar peneliti lebih fokus maka permasalahan yang ada pada penelitian ini perlu dibatasi, peneliti di sini lebih fokus pada pemerolehan bahasa pada ranah semantik khususnya pemerolehan bahasa anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemerolehan bahasa pada anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes pada ranah semantik?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka peneliti memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes pada ranah semantik.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan hasil penelitian bermanfaat memberikan manfaat pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu penelitian.

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memberi wawasan atau ilmu pengetahuan tentang bahasa khususnya pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan hasil penelitian bermanfaat memberikan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik tema sentral dari suatu penelitian.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun kepada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang bahasa khususnya pemerolehan bahasa selain itu dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Bahasa

a. Definisi Bahasa

Menurut Chaer (2011:30), bahasa “sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter”, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan sekelompok anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Jadi bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon).

2. Kajian Psikolinguistik

Menurut Chaer (2015:5), “secara etimologi sudah disinggung bahwa kata *psikolinguistik* terbentuk dari kata *psikologi* dan *linguistik* yaitu dua bidang ilmu yang berbeda, yang tersusun atas prosedur dan metode yang berlainan. Namun keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek hanya saja materialnya yang berbeda, linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa.

Dardjowidjojo (2008:7) menyatakan psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui manusia dalam berbahasa. Secara

rinci psikolinguistik mempelajari empat topik utama yakni (a) komprehensi, yaitu proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka bisa menangkap apa yang dikatakan orang lain sehingga orang dapat memahami apa yang dimaksud (b) produksi, yaitu proses-proses mental pada diri kita yang membuat diri kita dapat berujar seperti yang kita ujarkan (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yaitu bagaimana mereka memperoleh bahasa mereka.

Psikolinguistik merupakan gabungan dari dua kata yaitu psikologi dan linguistik bagi telaah studi pengetahuan bahasa, penggunaan bahasa dan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa (Lado dalam Hakim 2012). Berdasarkan pengertian psikolinguistik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari bahasa yang berfokus pada jiwa dan pikiran manusia.

3. Pemerolehan Bahasa

a. Definisi pemerolehan bahasa

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Istilah pemerolehan bahasa dari bahasa Inggris, yaitu *acquisition* “ proses pengasan bahasa” yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya. Istilah ini dibedakan dari pembelajaran *learning*. Dalam proses pembelajaran ini dilakukan dalam tataran formal, yakni belajar di dalam kelas diajar oleh guru. Dengan demikian maka proses anak belajar bahasa ibunya adala

termasuk pemerolehan bahasa. Sedangkan dari orang (umumnya dewasa) yang belajar di kelas disebut pembelajaran (Krashen dalam Dardjowidjojo 2008).

Dardjowidjojo (2012:225), menyatakan bahwa pemerolehan bahasa yaitu suatu proses penggunaan yang dilakukan oleh anak secara natural pada saat anak tersebut belajar bahasa ibunya, sedangkan pembelajaran yaitu suatu proses orang belajar di dalam kelas yang diajarkan oleh guru.

Menurut Mukalel (2003), pemerolehan bahasa merupakan bahasa yang didapatkan oleh anak pada saat sebelum usia sekolah, bahasa pertama bersifat langsung atau tanpa direncanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan bahasa yang di dapat oleh seorang anak dari ibunya secara natural tanpa direncanakan atau dirancang mengalir secara alamiah.

b. Teori Pemerolehan Bahasa Anak

Penelitian yang dilakukan terhadap pemerolehan bahasa anak tentunya tidak lepas dari pandangan. (Chaer, 2011:221) menyatakan bahwa ada teori pemerolehan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

1) Teori Nativisme

Chomsky merupakan penganut nativisme. Menurutnya bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin menguasai bahasa manusia. Menurut Chomsky ada beberapa asumsi. Pertama perilaku bahasa adalah perilaku yang diturunkan (genetik), kedua bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang singkat, ketiga lingkungan bahasa anak tidak menyediakan data yang cukup bagi penguasa tata bahasa yang rumit dari orang dewasa.

Jadi bahasa menurut aliran tersebut, merupakan sesuatu yang kompleks dan mustahil dapat dikuasai secara singkat melalui “peniruan”. Semua anak yang normal dapat belajar bahasa apa saja yang digunakan oleh masyarakat atau lingkungannya. Apabila sejak lahir anak ini tidak mendapat memperoleh bahasa dengan kata lain tidak mendapat makanan, sehingga tidak memperoleh bahasa pertama sebagaimana lazimnya seperti anak yang dipelihara srigala (Baradja, 1990:33).

d. Tahap Pemerolehan Bahasa

Pieget (Ardina dan Sodiq 2000) menyatakan tahap pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa pertama diperoleh seorang anak pada waktu dia berusia kanak-kanak. Membagi tahap pemerolehan bahasa menjadi lima tahap yaitu:

1) Tahap Pemerolehan Pompetensi dan Performansi

Kompetensi yaitu pengetahuan gramatika bahasa ibu yang dikuasai oleh anak secara tidak disengaja. Gramatika juga memiliki tiga komponen yaitu semantik, sintaksis, dan fonologi yang di peroleh secara tersusun. Sebagai pengetahuan dan pengembangan bahasa dalam otak anak. Kompetensi membutuhkan bantuan performasi untuk mengatasi permasalahan bahasa anak. Performasi yaitu kemampuan seorang anak untuk menuturkan bahasanya dalam proses produktif. Jadi bisa digambarkan kompetensi adalah bahannya dan performasi merupakan alat yang menghubungkan supaya menjadi bahasa.

2) Tahap Pemerolehan Fonologi

Secara fonologis, anak yang baru lahir memiliki perbedaan organ bahasa yang sangat mencolok dibandingkan dengan orang dewasa, berat otak anak hanya 30% dari ukuran orang dewasa,. Rongga mulut yang masih sempit itu hampir dipenuhi oleh lidah. Bertumbuhnya umur akan melebarnya rongga mulut. Perubahan ini memberikan ruang gerak yang lebih besar bagi seorang anak untuk mendapatkan sebuah bunyi-bunyian bahasa.

Menurut Jakobson (dalam Ardiana dan sodiq 2000) bunyi dasar dalam ujaran manusia yaitu /p/, /a/, /i/, /u/, /t/, /c/, /m/ dan seterusnya. Kemudian pada usia 1 tahun anak mulai mengisi bunyi-bunyian tersebut dengan bunyi lainnya seperti /p/ do kombinasikan dengan /a/ menjadi pa dan /m/ dikombinasikan dengan /a/ menjadi ma.

3) Tahap Pemerolehan Morfologi

Morfologi merupakan ilmu yang di dalamnya mengkaji tentang unsur dasar atau satuan yang paling kecil dari suatu bahasa. Satuan gramatikal terkecil itu disebut morfem. Sebagai morfem menunjukkan makna tertentu baik secara gramatikal maupun leksikal (Abdullah :55).

4) Tahap Pemerolehan Sintaksis

Pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis, anak mulai berbahasa dengan mengucapkan satu kata atau bagian kata. Kata ini, bagi anak sebenarnya adalah kalimat penuh ,tetapi karena dia belum bisa mengatakan lebih dari satu kata, dia hanya menganmbil satu kata dari seluruh kalimat itu. Contohnya ketika anak mengucapkan kalimat Radit mau ikut dia akan memilih dit (untuk Radit), mau (

untuk mau), atau kut (untuk ikut) kita pasti akan menerka dia akan memilih kata *kut* bukan ikut. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dalam ujaran yang dinamakan Ujaran Satu Kata anak tidak sembarangan saja dalam memilih kata itu, dia akan memilih kata informasi baru (Dardjowidjojo, 2008: 246).

5) Tahap Pemerolehan Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti kata benda, tanda, dan lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini adalah sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan Ferdinand De Saussure yaitu yang terdiri dari (a) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa, dan (b) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama. Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangi adalah suatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Makna menjadi kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari situasi linguistik lainnya. Orang mulai menyadari bahwa kegiatan berbahasa sesungguhnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa tersebut kepada lawan bicaranya, pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan sekali dalam berkomunikasi dengan bahasa itu. Semantik dalam bahasa anak meliputi proses transmisi semantik pada pemerolehan makna kata pada bahasa anak usia 1-2 tahun dan analisis kontruk-kontruk semantik yang dihasilkan diperoleh lima pola transisi semantik dan kontruk semantik yang dikategorikan menjadi lima a) spesifikasi berlebihan, b)

generalisasi berlebihan, c) tumpang tindih, d) menuju spesifikasi makna, e) asosiasi makna.

Teori refensial menyatakan bahwa makna suatu ungkapan (kata atau kalimat) yang diucapkan, teori mentalistik atau ideansional menyatakan bahwa makna suatu ungkapan adalah ide atau konsep yang dikaitkan dengan ungkapan dalam pikiran orang yang mengetahui ungkapannya, teori behavioris menyatakan bahwa makna suatu ungkapan adalah rangsangan yang menimbulkan suatu respon yang ditimbulkannya atau kombinasi dari rangsangan dan respon pada waktu pengungkapan kalimat tersebut, teori makna adalah penggunaannya yang menyatakan bahwa makna suatu ungkapan ditentukan oleh, atau boleh dikatakan sama dengan penggunaan ungkapan dalam bahasa itu, teori verifikasionis menyatakan bahwa makna suatu ungkapan yang ditentukan oleh kemungkinan pengecekan kalimat atau proposisi yang terdapat di dalamnya.

Dalam pemerolehan bahasa struktur pertama yang diperoleh adalah makna (semantik). Sebelum anak mampu mengucapkan kata sama sekali, anak-anak rajin mengumpulkan informasi tentang lingkungannya. Anak menyusun kata-kata yang dipahaminya dan dikumpulkan oleh anak itu sendiri sehingga menjadi pengetahuan dan pemahaman dasar pengujaran tuturan.

Salah satu bentuk awal yang dikuasai dan dipahami oleh anak adalah nomina, terutama yang paling dekat dengan si anak seperti keluarga. Kemudian diikuti kata kerja dari yang umum menuju kata kerja yang khusus. Kata kerja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti jatuh, pecah, habis, mandi, minum dan pergi dikuasai lebih dahulu dari pada kata kerja jual dan beli. Dari

kedua kata jual dan beli memiliki tingkatan semantik yang lebih tinggi yang berarti adanya konsep benda yang dipindah tangan dengan konsep pembayaran.

Selain memperoleh makna kata-kata yang terpisah, anak-anak juga memperoleh makna kata-kata yang berada dalam satu medan makna atau medan semantik, yaitu kata-kata yang maknanya saling berkaitan (Chaer, 1995). Misalnya kata-kata *bawang merah, cabe, garam dan kunyit* itu adalah kata-kata yang berada dalam satu medan semantik karena kelima kata tersebut termasuk menyatakan makna "*Bumbu dapur*".

Clark (dalam Chaer 2009:196) menyatakan bahwa pemerolehan semantik ini dibagi menjadi empat tahap yaitu:

a. Tahap Penyempitan Makna

Tahap ini berlangsung antara umur satu setengah sampai satu setengah tahun. Pada tahap ini anak-anak menganggap satu benda tertentu yang dicakup oleh satu makna menjadi nama dari benda itu. Misalnya kata "*Mpus*" hanya "*Mpus*" hanya kucing yang dipelihara di rumahnya saja. Jadi tidak termasuk dengan kucing yang ada di luar.

b. Tahap Generalisasi Berlebihan

Tahap ini berlangsung antara usia satu tahun setengah sampai dua tahun. Pada tahap ini anak-anak mulai menggeneralisasikan makna suatu kata secara berlebihan, misalnya dia menyebutkan kata Bola adalah semua benda yang berbentuk bulat atau bundar, termasuk bakso, koin.

c. Tahap Medan Semantik

Tahap ini berlangsung antara usia dua tahun setengah bulan sampai usia lima tahun. Pada tahap ini anak-anak mulai mengelompokkan kata-kata yang berkaitan ke dalam satu medan semantik. Pada awalnya proses ini berlangsung jika makna kata-kata yang digeneralisasikan secara berlebihan semakin sedikit. Misalnya pada awalnya kata Bola berlaku untuk semua jenis benda yang berbentuk buntut bulat, namun setelah anak mengenal Bakso, Koin maka kata Bola hanya berlaku untuk Bola saja.

d. Tahap Generalisasi

Tahap ini berlangsung setelah anak-anak berusia lima tahun. Pada tahap ini anak-anak mulai mampu mengenal benda-benda yang sama dari sudut persepsi bahwa benda-benda ini memiliki fitur yang sama. Pengenalan tahap ini semakin sempurna jika anak-anak itu semakin bertambah usianya. Jadi ketika usia lima tahun sampai tujuh tahun mereka sudah mampu mengenal yang dimaksud dengan benda yaitu semua yang termasuk benda.

Anak menggunakan kata-kata tertentu berdasarkan kesamaan gerak, ukuran dan bentuk. Misalnya makna kata sepatu. Awalnya anak hanya mengacu pada sepatu yang dipakainya, namun kemudian dia memakai kata tersebut untuk semua jenis sepatu.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada dasarnya belajar merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal maka perlu adanya keterlibatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.,.

Keterlibatan peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan hal ini keterlibatan peserta didik sangat penting sehingga rencana pembelajaran harus dipersiapkan secara matang untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dan sudah diterapkan dalam sistem pembelajaran Indonesia. Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada KI memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang pengetahuan.

Dalam penelitian ini ada pembahasan khusus tentang pemerolehan bahasa pada ranah semantik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tetap pada pembelajaran bahasa yaitu pada kelas X semester 1 dengan KD. 3.15 Menganalisis aspek-aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan.

Bahasa merupakan identitas penutur dalam peserta didik. Pembelajaran bahasa di SMA agar pembelajaran tercapai dengan baik kita perlu bahan media untuk yang bervariasi yang kita temukan di kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Verkasalo dkk (2010) dalam *Journal BMC neuroscience* yang berjudul “ *Atypical Perceptual Narrowing In Prematurely Born Infants Is*

Associated With Compromised Language Acquisition At 2 Years Of Age". Hasil dari penelitian ini pada anak-anak yang sehat, meningkat untuk penduduk asli dan menurunkan untuk perbedaan fonem asing yang tidak relevan secara sosial antara anak usia 6 sampai 12 bulan ketika otak menyesuaikan diri, dan berspesialisasi dalam bahasa asli. Bayi yang lahir prematur diketahui memiliki resiko tinggi untuk pemerolehan bahasa selanjutnya.

Artikel fatmawati (2015) dalam Jurnal *Lentera* yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik". Hasil dari penelitian ini adalah peran psikolinguistik terkait pemerolehan bahasa anak sangat penting, karena dengan memahami psikolinguistik orang tua serta guru bisa memahami suatu proses yang terjadi dalam diri anak. Ketika seorang anak mendengar atau berbicara, kemampuan dalam ketrampilan berbahasa yang terjadi permasalahan pada anak tersebut maka orang tua dan guru dapat melihat dari sudut pandang psikologi sebagai alternatif solusinya.

Artikel Jamiyati (2015) dalam Jurnal *Pendidikan Edukasi Kultura* yang berjudul "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya dari Tinjauan Semantik". Hasil penelitian ini tentang pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun dalam bertutue pada umumnya mengucapkan kata-kata secara terpenggal, pada proses pemerolehan makna kata pada anak usia 3 tahun terdapat lima gejala transisi semantic kata, 1) gejala spesifik berlebih, 2) generalisasi berlebih, 3) tumpang tindih, 4) menuju spesifikasi makna, 5) penggunaan asosiasi makna.

Artikel Halid (2016) dalam Jurnal *Inovasi Pendidikan* yang berjudul “Analisis Pemerolehan Semantik Anak Usia 5 Tahun”. Hasil dari penelitian ini tentang pemerolehan semantik anak usia 5 Tahun mengalami proses semantik disebut proses perkembangan semantik anak. Semakin bertambah umur semakin luas juga makna yang diperoleh anak. Hal tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung dari orang tua, dan lingkungan sekitarnya.

Artikel Paradis dkk (2018) dalam *Journal SSLA* yang berjudul “*Language Acquisition and Brain Developemd*”. Hasil penelitian pemerolehan ucapan-ucapan memiliki implikasi yang berbeda dalam bahasa Prancis dan Inggris, karena frekuensi peningkatan subjek dalam bahasa Inggris anak bilingual meningkat dari usia 2 sampai 3 tahun.

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan di atas maka penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun, sehingga dapat dibedakan hasil penelitian ini dengan data yang berbeda. Selain itu penelitian ini masih layak untuk diteliti karena penelitian ini akan mendeskripsikan pemerolehan bahasa usia anak dan mengimplikasinya kedalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

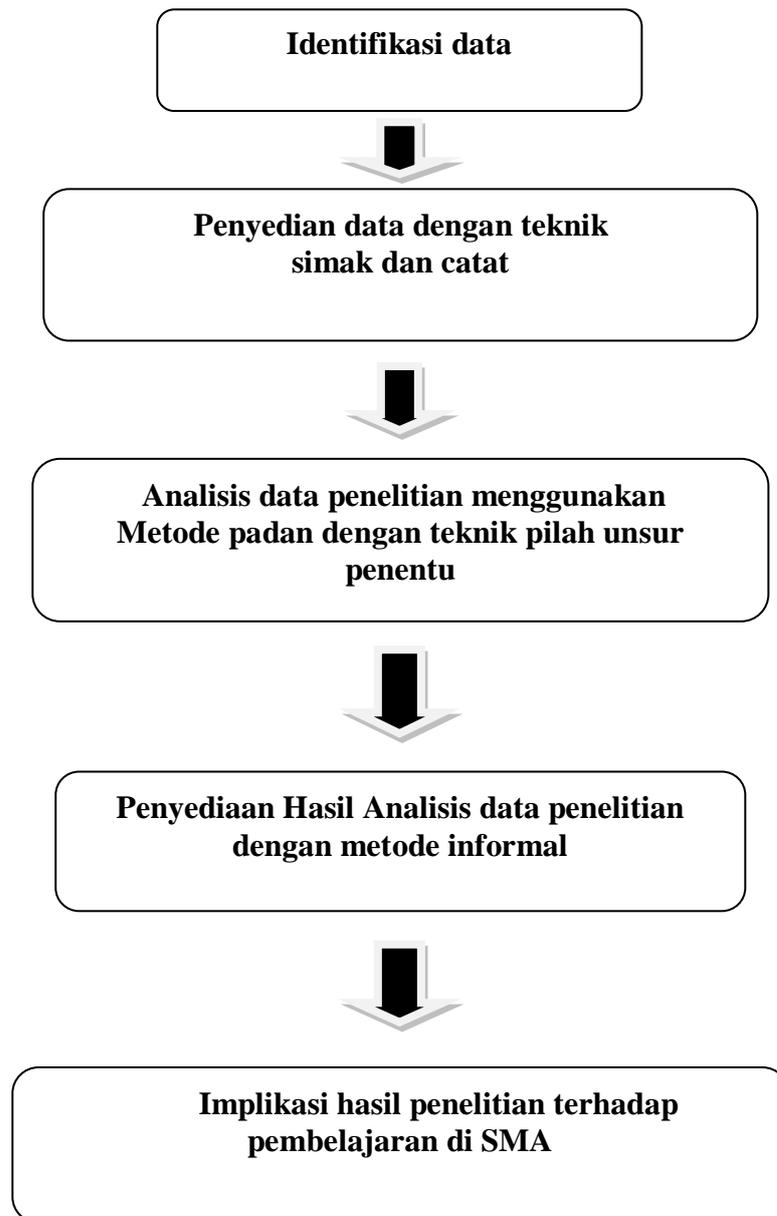
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berkaitan dengan angka, tetapi berupa bentuk-bentuk tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok atau individu yang diamati (Muhadjir, 1996:29). Penelitian ini berjalan selama 2 bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan April kemudian data dikumpulkan dengan teknik catat, setelah itu data dianalisis dan diseleksi sesuai dengan porsi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk tuturan bahasa yaitu tuturan pada anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Selain menggunakan pendekatan kualitatif peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif pada penelitian ini. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.



Bagan 1 Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Tahap prapenelitian merupakan tahap awal atau tahap persiapan. Pada kegiatan penelitian, pada pra penelitiang ada dua tahap yang harus dilakukan antara lain sebagai beriku:

- a. Mengamati ujaran anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
- b. Mencatat hasil ujarana apa saja yang di peroleh pada anak usia 1 sampai 2 tahun.

2. Penelitian

Pada kegiatan penelitian terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu mengkaji dan menganalisis tuturan pada anak usia 1 sampai 2 tahun yang ditemukan di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

3. PascaPenelitian

Tahap ini meruapakan tahap akhir setelah melewati tahap prapenelitian dan penelitian, selanjutnya dalam kegiatan pasca penelitian hal-hal yang perlu dilakukan yakni menarik simpulan dari penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 1 sampai 2 tahun yang di temukan di Desa Ciduwet, Kecamatan

Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

C. Sumber data

Menurut Hermaji (2010:151), data adalah bahan jadi penelitian atau objek penelitian yang disertai konteks, baik konteks lingual maupun nonlingual. Dengan ini, data dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan kejelasan tentang objek penelitian. Jadi data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat.

Sumber data pada penelitian ini yaitu bentuk komunikasi bahasa atau tuturan anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Tuturan-tuturan yang diucapkan oleh anak usia 1 sampai 2 tahun akan menjadi sumber data untuk penelitian ini.

D. Wujud Data

Wujud data dari penelitian ini adalah berupa tuturan yang diperoleh pada anak usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Kemudian peneliti menganalisis tuturan tersebut lalu mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk kata-kata.

E. Identifikasi Data

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa bentuk komunikasi

bahasa atau tuturan pada anak usia 1-2 tahun. Data tersebut disajikan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian yang diperoleh yaitu ucapan bahasa yang diujarkan anak usia 1-2 tahun.

F. Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data yang akan dikaji oleh peneliti untuk merumuskan suatu masalah dan menghasilkan titik masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Mahsun (2011:92), metode simak adalah cara memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, istilah simak di sini tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Kemudian peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (Hermaji, 2016:157). Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik lanjutan dari metode simak dengan teknik dasar sadap. Dalam teknik ini peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau penggunaan bahasa. Dengan ini peneliti berada di luar percakapan sebagai pengamat. Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik catat (Sudaryanto, 1992:5). Penerapan teknik catat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut data dicatat pada buku dengan memberi tanda lengkap dengan narasumber datanya sesuai dengan masalah yang akan diteliti supaya mempermudah mengklarifikasi dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti mengamati ujaran anak usia 1 sampai 2 tahun di Desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi hasil data sehingga suatu data dapat diberikan makna. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan sering pula disebut metode identitas adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:17). Metode padan juga digunakan untuk menganalisis bahasa yang satu dengan yang lain. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis.

Sudaryanto (dalam Kesuma 2007:49) menyatakan bahwa metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya merupakan lawan atau mitra wicara (mitra tutur). Metode tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi bahasa contohnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang dapat terjadi serta timbul pada mitra tutur ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicara contohnya seorang anak meminta minum dan cara berbicarany *mimi* dapat dimaknai oleh mitra tutur atau ibunya sehingga respon dari ibu anak tersebut mengambilkan minum. Teknik-teknik dalam metode padan ada dua yaitu teknik unsur pilah penentu dan teknik hubung banding. Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu yang alat penentunya dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang di analisis.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil penelitian merupakan langkah akhir dalam penelitian. Hasil penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk kata yang dideskripsikan melalui tulisan. Sudaryanto (dalam Kesuma, 207:71) menyatakan bahwa penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa.

Penyajian hasil analisis penelitian ini menggunakan metode informal dengan penyajian analisis data yang berbentuk tuturan, khususnya mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Metode ini menyajikan secara deskriptif, yaitu dengan kata-kata biasa berupa pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

BAB IV

PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 1 SAMPAI 2 TAHUN DI DESA CIDUWET, KECAMATAN KETANGGUNGAN, KABUPATEN BREBES (KAJIAN SEMANTIK).

A. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes dalam Bidang Semantik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes dalam bidang semantik terdapat empat tahap yaitu, tahap penyempitan makna, tahap generalisasi berlebih, tahap medan semantik, dan tahap generalisasi. Tahap penyempitan makna (9 tuturan), tahap generalisasi berlebih (16 tuturan), tahap medan semantik dan tahap generalisasi tidak ditemukan data, karena penelitian ini hanya meneliti anak usia 1-2 tahun. . Berikut hasil analisis tahap penyempitan makna dan tahap generalisasi berlebih.

1. Tahap Penyempitan Makna

Tahap ini berlangsung pada usia anak satu tahun sampai satu setengah tahun. Pada tahap ini anak-anak menganggap satu benda tertentu yang dicakup oleh satu makna menjadi nama pada benda itu. Dalam penelitian terdapat data penyempitan makna sebagai berikut.

Data (1)

Konteks : tuturan Firly pada saat sedang makan bubur sambil ditemani ibunya, pada sore hari

Bude : “dek kakaknya buat bude ya”

Firly : **“moh de”** (tidak mau, sambil menggelengkan kepalanya)

Dalam data di atas terdapat pemerolehan semantik dengan tahap penyempitan makna. Firly yang berusia 1 tahun 8 bulan berusaha menolak kalau kakaknya milik budenya. Firly memperoleh bahasa dengan tahap penyempitan makna. Pada tahap ini dapat dilihat dari kata *‘moh’* pada tuturan *‘moh de’* yang berarti tidak mau. Pada kata *‘moh’* Firly mengalami penyempitan makna, karena Firly menganggap bahwa kakaknya milik dia bukan milik orang lain.

Data (2)

Konteks : tuturan Musfik pada saat sedang bermain dengan kakaknya di depan teras rumah, pada siang hari.

Kakak : “ini boneka namanya siapa dek?”
 Musfik : **“mbop yu”** (Sponbob)
 Kakak : “kalo boneka ini sih?” (boneka sponbob milik kakanya)
 Musfik : **“punya iyu”** (punya kakak)

Dalam data di atas terjadi tuturan ketika kakak menanyakan nama boneka yang mereka miliki. Musfik yang berusia 1 tahun 2 bulan memperoleh bahasa dengan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna dapat dilihat dari kata *‘mbop’* pada tuturan *‘mbop yu’* yang artinya sponbob. Musfik menganggap sebutan *‘mbop’* hanya untuk boneka yang dia miliki, sedangkan boneka kakaknya dia menyebutkan dengan nama *punya iyu*.

Data (3)

Konteks : tuturan Dipta pada saat sedang bermain di halaman rumah sambil ditemani ibunya, pada sore hari.

Ibu : “dek itu Tv nya siapa?”

Dipta : **“ladit”** (Radit)
 Ibu : “Tv nya Bunda ya?”
 Dipta : **“ladit Nda”** (Radit Bunda)

Dalam data di atas ibunya Dipta sedang mengajak komunikasi Pradipta. Pradipta yang berusia 1 tahun 8 bulan memperoleh bahasa dengan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna dapat dilihat dari kata ‘ladit’ pada tuturan ‘ladit Nda’ artinya Radit Nda. Pradipta menganggap bahwa Tv yang berada di rumahnya adalah milik dia bukan milik orang lain. Proses terbentuknya kata ladit mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang seharusnya adalah Radit. Terjadinya kata ladit, karena Pradipta belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan demikian hambatan yang dialami Pradipta yaitu alat ucap artikulatoris aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi fonem /l/.

Data (4)

Konteks : tuturan Musfik pada saat sedang disuapi kakaknya di depan teras rumah pada siang hari

Kakak : “Papa Castro sih bapaknya siapa Mpik?”
 Musfik : **“pa’e mpik”** (Bapaknya Musfik)
 Kakak : “papanya *iyu* Mpik” (Bapaknya kakak ya Mpik)
 Musfik : **“moh yah, Pa mpik** (Tidak mau, Bapaknya Musfik)
 Kakak : “Iya yah”

Dalam data di atas terdapat tahap penyempitan makna. Musfik yang berusia 1 tahun 2 bulan berusaha menolak, kalau ayahnya tersebut milik kakaknya. Musfik anak yang berusia 1 tahun 2 bulan memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna ini dapat dilihat dari kata ‘*moh*’

pada tuturan ‘*moh* yah, Pa Mpik’ yang berarti tidak mau. Pada kata ‘*moh*’ tersebut mengalami penyempitan makna, karena Musfik menganggap bahwa ayahnya milik dia bukan milik kakaknya ataupun orang lain. Proses terbentuknya kata ‘*moh*’ yang berarti tidak mau. Musfik menggunakan artikulator aktif. Jadi, Musfik hanya bisa mengucapkan kosonan pada akhir kata ‘*moh*’ yang mengalami pemendekan, karena pada usia Musfik belum sepenuhnya dapat mengeluarkan bunyi kata yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa anak usia 1 tahun 2 bulan mengucapkan kata dengan konsonan yang ia pahami bisa dari konsonan awal atau konsoan akhir.

Data (5)

Konteks : tuturan Alvin pada saat sedang bermain dengan Mbahnya di depan teras rumah pada pagi hari

Bapak : “ini mamahnya siapa pin?”

Alvin : “**Apin**” (Alvin)

Bapak : “ini mamahnya bapak ya”

Alvin : “**kan, mama apin**” (bukan, mamahnya Alvin)

Dalam data di atas ayahnya sedang menggoda Alvin. Alvin yang berusia 1 tahun 2 bulan memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna ini dapat dilihat dari kata ‘kan’ pada tuturan “kan, mama Apin” yang artinya bukan. Alvin menganggap bahwa ibunya milik dia bukan milik orang lain. Proses terbentuknya kata ‘kan’. Alvin menggunakan artikulator aktif. Jadi, Alvin hanya bisa mengucapkan kosonan pada akhir kata bukan yang mengalami pemendekan menjadi ‘kan’, karena pada usia 1 tahun 2 bulan Alvin belum sepenuhnya dapat mengeluarkan bunyi kata yang sempurna. Dapat

disimpulkan bahwa anak usia 1 tahun 2 bulan mengucapkan kata dengan konsonan yang ia pahami bisa dari konsonan awal atau konsoan akhir.

Data (6)

Konteks : tuturan Musfik pada saat sedang makan roti ditemani bibinya sambil menonton film pada saat siang hari

Bibi : “Musfik lagi apa?”

Musfik : **“maem oti** (sedang makan roti)

Bibi : “ini rotinya bibi ya sini buat bibi”

Musfik : **“moh punya mpik?”** (tidak mau punya musfik)

Dalam data di atas tuturan terjadi ketika bibinya Musfik mengajak komunikasi Musfik dengan meminta roti, kemudian Musfik tidak mau memberikan roti tersebut. Musfik memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna ini dapat dilihat dari kata ‘*moh*’ pada tuturan “*moh* punya Mpik” yang artinya tidak mau.. Musfik menganggap bahwa roti yang sedang dimakannya hanya milik dia sehingga orang lain tidak boleh untuk meminta roti tersebut. Dalam proses terbentuknya kata ‘*moh*’, Musfik menggunakan artikulator aktif. Jadi, Musfik hanya bisa mengucapkan kosonan pada akhir kata ‘*moh*’ yang mengalami pemendekan menjadi satu konsonan saja, karena pada usia Musfik belum sepenuhnya dapat mengeluarkan bunyi kata yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa anak usia 1 tahun 2 bulan mengucapkan kata dengan konsonan yang dia pahami baik dari konsonan awal maupun konsoan akhir.

Data (7)

Konteks : tuturan Alvin pada saat sedang duduk di depan rumah sambil ditemani orang tuanya, pada siang hari

Ibu : “Kucingnya Alvin mana?”
 Alvin : “**itu**” (sambil menunjuk ke kucing peliharaannya)
 Ibu : “itu sih Kucingnya Alvin bukan?” (sambil menunjuk kucing yang berada di jalan)
 Alvin :” (menggelengkan kepala), **ini mpus Pin**”

Dalam data di atas terjadi pada situasi orang tua sedang mengajak komunikasi anaknya dengan menanyakan hewan peliharaan anak tersebut. Dengan ini Alvin memperoleh bahasa dengan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna ini dapat dilihat dari kata ‘*mpus*’ pada tuturan “ ini *mpus* Pin” yang artinya kucing. Alvin menganggap sebutan ‘*mpus*’ hanya untuk kucing yang dipelihara di rumahnya saja, sedangkan kucing yang berada di jalanan, tidak sebutkan dengan sebutan ‘*mpus*’. Dalam proses terbentuknya kata ‘*mpus*’ Alvin tersebut menggunakan artikulator aktif. Jadi, Alvin hanya bisa mengucapkan kata ‘*mpus*’ yang mengalami pemendekan, karena pada usia 1 tahun 2 bulan Alvin belum sepenuhnya dapat mengeluarkan bunyi kata yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa anak usia 1-2 tahun mengucapkan kata yang dia pahami baik dari konsonan awal maupun konsonan akhir.

Data (8)

Konteks : tuturan Rafi pada saat pulang dari rumah sakit sambil duduk di dalam rumah.

Ibu : “dek kalau dokter bajunya warna apa ya?”
 Rafi : “**walna putih ma**” (Warna putih mah)
 Ibu : “selain dokter yang pakai baju warna putih apa lagi?”
 Rafi : “**olang sakit ma**” (Orang sakit mah)

Dalam data di atas terjadi ketika mitra tutur orang tua menanyakan tentang seragam yang dipakai oleh Dokter. Rafi yang berusia 2 tahun memperoleh bahasa dengan tahap penyempitan makna. Pada tahap penyempitan makna dilihat pada kalimat walna putih pada tuturan walna putih Ma yang berarti anak hanya mengetahui bahwa seseorang yang memakai baju putih hanyalah Dokter. kata walna mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang seharusnya adalah warna. Proses terjadinya kata walna, karena Rafi belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan ini hambatan yang dialami Rafi yaitu alat ucap artikulasi aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi /l/ dan mengubahnya menjadi konsonan *semivokoid* yaitu fonem /l/.

Data (9)

Konteks : tuturan Rafi ketika sedang duduk di belakang rumah dengan ditemani ibunya, pada sore hari

Ibu : “dek polisi kerjanya apa ?”

Rafi : **“keljanya tangkep penculi”** (kerjanya tangkap pencuri)

Dalam data di atas terjadi tuturan pada saat mitra tutur orang tuanya menanyakan kepada penutur Alvin tentang pekerjaan seorang polisi. Tahap pemerolehan semantik yang terdapat pada percakapan di atas adalah tahap penyempitan makna, dapat dilihat kalimat keljanya tangkep penculi, pada tuturan keljanya tangkep penculi yang berarti anak hanya mengetahui jika pekerjaan yang menangkap pencuri hanya pekerjaannya seorang polisi. Kata keljanya dan penculi

mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang seharusnya adalah kerjanya dan pencuri. Proses terjadinya kata keljanya dan pencuri, karena Rafi belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan ini hambatan yang dialami Rafi yaitu alat ucap artikulasi aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi /l/ dan mengubahnya menjadi konsonan *semivokoid* yaitu fonem /l/.

2. Tahap Generalisasi Berlebih

Tahap ini berlangsung pada usia anak satu setengah tahun sampai dua setengah tahun. Pada tahap ini anak-anak mulai menganalisis makna suatu kata secara berlebihan.

Data (10)

Konteks : tuturan Dipta pada saat sedang belanja di warung sambil ditemani ibunya, pada siang hari

Ibu : “Dipta mau jajan apa”

Dipta : “**kiko, betel**” (kiko, better)

Dalam data di atas terjadi tuturan ketika ibunya Pradipta berkomunikasi dengan Pradipta. Tujuan komunikasi di atas supaya Pradipta bisa merespons pertanyaan dari ibunya. Pradipta Ramdhani anak usia 1 tahun 8 bulan sudah bisa memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Pradipta mulai menggeneralisasikan makna satu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata kiko, betel yang berarti semua jajan termasuk gerry salut, nabati coklat disebut *better* sedangkan es yang berebentuk panjang seperti es goyang Pradipta

menyebutnya kiko. Proses terjadinya kata betel mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang seharusnya adalah ‘better’. Proses terjadinya kata betel, karena Pradipta belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan demikian hambatan yang dialami Pradipta yaitu alat ucap artikulasi aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi /l/.

Data (11)

Konteks : tuturan Firly pada saat sedang menonton video burok sambil ditemani kakaknya, pada saat siang hari.

Kaka : “Firly lagi nonton apa?”

Firly : “**nonton buyok**” (Nonton Burok)

Kaka : “ Firly nonton buyok langsung ya”

Firly : “**moh, takut**” (tidak mau, takut)

Dalam data di atas terjadi ketika Firly sedang melakukan kegiatan menonton video pertunjukan seni kemudian sang kakak bertanya untuk menonton pertunjukan seni tersebut secara langsung kemudian adiknya menolak karena dia merasa takut dia menganggap kalau burok tersebut suka menggigit anak kecil. Firly yang berusia 1 tahun 8 bulan sudah bisa memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap generalisasi berlebihan. Pada tahap ini Firly mulai menggeneralisasikan makna satu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata ‘buyok’ yang berarti semua pentas seni disebut ‘buyok’, termasuk barongsai, kuda lumping. Kata buyok mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /y/ yang seharusnya adalah ‘burok’. Proses terjadinya kata ‘buyok’, karena Firly belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik

artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan ini hambatan yang dialami Firly yaitu alat ucap artikulasi aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi /y/ dan mengubahnya menjadi konsonan *semivokoid* yaitu fonem /y/.

Data (12)

Konteks : tuturan Rafi pada saat sedang duduk bersama ibunya sambil menunggu odong-odong lewat, pada saat sore hari

- Ibu : “Rafi makan dulu ya”
 Rafi :” **iya mi, mi ada mpus**”. (Iya mi, ada kucing)
 Ibu : “bagusnya mpusnya, coba pegang pi”
 Rafi : “**ga mau, takut dicakal**” (tidak mau, takut dicakal)

Dalam data di atas terjadi ketika ibunya Rafi melakukan komunikasi dengan Rafi. Ibunya Rafi mengajak Rafi untuk makan, kemudian Rafi melihat kucing dan orang tunya menyuruh Rafi untuk memegang kucing tersebut kemudian Rafi menolak karena dia mengalami trauma saat memegang seekor kucing. Muhammad Rafi anak yang berusia 2 tahun sudah bisa memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap generalisasi berlebihan. Pada tahap ini Rafi mulai menggeneralisasikan makna satu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata ‘*mpus*’ yang berarti semua hewan berkaki empat termasuk anjing, kambing disebut ‘*mpus*’.

Data (13)

Konteks : tuturan Dipta pada saat sedang minum susu dengan ibunya sambil duduk di depan rumah, pada saat malam hari

- Dipta :”**Ma itu apa ?**” (sambil menunjuk ke atas langit)
 Ibu : “itu bulan de”
 Dipta : “**ulannya bagus**” (Bulannya bagus)

Dalam data di atas terjadi ketika Pradipta melakukan komunikasi dengan ibunya, kemudian Pradipta menanyakan benda yang berada di atas langit. Pradipta anak yang berusia 2 tahun sudah bisa memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap generalisasi berlebihan. Pada tahap ini Dipta mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata ulanya pada tuturan ulannya bagus yang berarti bulan, benda yang berada di atas langit termasuk Bintang, Matahari dan pesawat pada malam hari. Dalam proses terbentuknya bunyi Ulan anak tersebut menggunakan artikulator aktif. Jadi, Pradipta hanya bisa mengucapkan konsonan pada akhir kata ulannya yang mengalami pemendekan, karena pada usia Pradipta belum bisa sepenuhnya mengucapkan bunyi kata yang sempurna. Dapat disimpulkan Rafi yang berusia 2 tahun mengucapkan kata yang dia pahami baik dari konsonan awal maupun konsonan akhir.

Data (14)

Konteks : tuturan Rafi pada saat sedang bernyanyi lagu anak-anak di dalam rumah, pada saat siang hari.

kaka : “dek mau minum susu engga?”

Rafi : “**mau**”

Kaka :”pake *dot* ya jangan pake gelas”

Rafi :”**ga mau kaya dede bayi**” (Tidak mau kaya dede bayi)

Dalam data di atas terjadi ketika kakak sedang mengajak komunikasi Rafi untuk minum susu dengan *dot* tetapi Rafi menolaknya. Rafi anak yang berusia 2 tahun sudah bisa memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap generalisasi berlebihan. Pada tahap ini Rafi mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan

berlebih. Dapat dilihat dari kalimat ga mau kaya dede bayi yang berarti tidak mau kaya dede bayi. Rafi menganggap ketika minum susu menggunakan ‘dot’ seperti bayi yang baru lahir.

Data (15)

Konteks : tuturan Firly pada saat sedang bermain di halaman sambil melihat motor yang sedang lewat, pada saat siang hari.

Ayah : “motornya Ayah warna apa ya dek?”
 Firly : “**walna tih**” (Warna putih)
 Ayah : “(ada motor lewat berwarna putih) itu motornya siapa?”
 Firly : “**motol Ayah** (sambil menangis, Motor Ayah)

Dalam data di atas penutur merupakan Firly berumur 1 tahun 8 bulan dan mitra tutur adalah orang tua Firly, situasi ini terjadi ketika orang tua sedang mengajarkan komunikasi anaknya dengan memperkenalkan barang-barang yang berada disekitar rumah. Firly anak yang berusia 1 tahun 8 bulan memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Firly mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Hal ini dapat dilihat dari Kalimat motol ayah yang berarti semua sepeda motor yang berwarna putih dianggap milik ayahnya. Kata motol mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang seharusnya adalah motor. Proses terjadinya kata motol karena Firly belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan ini hambatan yang dialami Firly yaitu alat ucap artikulasi aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi /l/ dan mengubahnya menjadi konsonan semivokoid yaitu fonem /l/.

Data (16)

Konteks : tuturan Rafi ketika baru pulang sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD), pada saat siang hari

Kakak : “tadi di sekolah belajar apa dek?”
 Rafi : “**ini** (menunjukan bunga)”
 Kakak : “ini bunga yang warna merah bunga apa namanya dek?”
 Rafi : “**mawal**” (mawar)

Dalam data di atas terjadi pada saat situasi seorang kakak yang mengetes sejauh mana Rafi mengetahui tentang nama-nama bunga. Tahap pemerolehan semantik yang terdapat pada percakapan di atas adalah tahap generalisasi berlebihan, dilihat pada kata mawal yang berarti Rafi hanya mengetahui bahwa bunga yang berwarna merah seperti bunga sepatu Rafi menyebutnya dengan bunga mawar. Kata mawal mengalami perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/ yang seharusnya adalah mawar. Proses terjadinya kata mawal, karena Dipta belum bisa mengucapkan bunyi dengan titik artikulasi getaran *lamino-palatal* (geseran bersuara). Dengan ini hambatan yang dialami Rafi yaitu alat ucap artikulasi aktif lidah yang belum bisa bergetar sehingga fonem /r/ menjadi /l/ dan mengubahnya menjadi konsonan semivokoid yaitu fonem /l/.

Data (17)

Konteks : tuturan Dipta pada saat sedang bermain dengan ibunya di ruang keluarga.

Ibu : “Dek makan dulu ya, mau lauknya apa ?”
 Dipta : “**upin ipin Nda** (daging ayam)

Dalam data di atas tuturan terjadi pada saat ibunya Pradipta menyuruh Pradipta untuk makan. Tahap pemerolehan semantik di atas adalah tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Pradipta memaknai suatu kata secara berlebih dilihat pada kalimat ‘*upin ipin*’ (daging ayam), yang berarti semua jenis daging ayam seperti paha ayam, dada ayam, sayap ayam Pradipta menyebutkan dengan sebutan ‘*Upin ipin*’. Proses terbentuknya kata ‘*upin ipin*’ Nda yang artinya ‘*upin ipin*’ Bunda. Dalam proses terbentuknya kata Nda Pradipta menggunakan artikulator aktif. Jadi, Dipta hanya bisa mengucapkan kosonan pada akhir kata Bunda yang mengalami pemendekan, karena pada usia Dipta belum sepenuhnya dapat mengeluarkan bunyi kata yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa anak usia 1 tahun 8 bulan mengucapkan kata dengan konsonan yang ia pahami bisa dari konsonan awal atau konsoan akhir.

Data (18)

Konteks : tuturan Firly
pada saat sedang berada di pasar malam sambil ditemani ibunya, pada malam hari

Firly : **“Ma naik odong-odong?”** (ma naik odong-odong)
Ibu : “iya nanti nunggu gantian sama temennya ya?”

Dalam data di atas tuturan terjadi pada saat Firly ingin menaiki kreta jalan dan orang tuanya menyuruh menunggu dahulu. Tahap pemerolehan semantik di atas adalah tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Firly memaknai suatu kata secara berlebih dilihat pada kalimat Ma naik *odong-odong*, yang berarti semua jenis komedi putar seperti kuda-kudaan, kreta gantung di sebut dengan sebutan *odong-odong*. Dalam proses terbentuknya kata Ma anak tersebut menggunakan artikulator aktif.

Jadi, Firly hanya bisa mengucapkan konsonan pada awal kata Ma yang mengalami pemendekan. Firly belum sepenuhnya dapat mengeluarkan bunyi kata yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa anak usia 1 tahun 8 bulan mengucapkan kata dengan konsonan yang ia pahami bisa dari konsonan awal atau konsonan akhir.

Data (19)

Konteks : tuturan Firly pada saat sedang belajar nama-nama hewan di dalam rumah ditemani ibunya, pada malam hari.

Ibu : “dek hewan yang kakinya dua namanya apa saja ya?”

Firly : “**ayam**”

Ibu : “ini hewan apa dek yang kakinya dua?” (menunjuk gambar bebek)

Firly : “**ayam**”

Dalam data di atas terjadi ketika ibunya Firly melakukan komunikasi dengan Firly, kemudian ibunya menanyakan tentang berbagai jenis-jenis hewan kepada Firly. Firly yang berusia 1 tahun 8 bulan sudah bisa memperoleh bahasa dengan menggunakan tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Firly mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata ayam yang berarti hewan berkaki dua termasuk bebek, bangau Firly selalu menyebutnya dengan kata ayam, karena Firly menganggap semua hewan yang berkaki dua disebut dengan ayam.

Data (20)

Konteks: tuturan Rafi pada saat sedang makan buah Apel ditemani kakaknya, pada saat siang hari.

Kakak : “dek makan buah apa?”

Rafi : “**apey**” (Apel)

Kakak : “buah apel warnanya apa dek?”

Rafi : **“melah”** (Merah)
 Kakak : “ buah ini sih (menunjuk semangka)
 Rafi : **“apey”** (Apel)

Dalam data di atas tuturan terjadi ketika kakaknya Rafi mengajak komunikasi Rafi dengan bertanya mengenai buah-buah yang sedang dimakan oleh Rafi. Rafi yang berusia 2 tahun memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Tahap ini Rafi mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata apey yang berarti semua jenis buah yang berwarna merah dan manis seperti Semangka, Cerry. Rafi selalu menyebutkan dengan sebutan Apel.

Data (21)

Konteks : tuturan Rafi pada saat sedang belajar nama-nama bunga sambil ditemani kakaknya, pada malam hadri.

Kakak : “kalau bunga warnannya apa dek?”
 Rafi : **“putih”**
 Kakak : “ kalau bunga matahari warnanya apa?”
 Rafi : **“putih”**

Dalam data di atas tuturan terjadi ketika kakaknya Rafi sedang mengetes sejauh mana Rafi mengetahui warna-warna bunga. Rafi yang berusia 2 tahun memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Rafi mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata putih yang berarti semua jenis bunga seperti bunga mawar, matahari, melati rafi menyebutkan dengan warna putih.

Data (22)

Konteks : tuturan firly pada saat belanja di warung sambil di temani kakaknya, pada sore hari.

Kakak : "Firly mau minum apa?"
 Firly : "tea jus"

Dalam data di atas terjadi tuturan ketika kakaknya Firly berkomunikasi dengan Firly. Tujuan komunikasi di atas supaya Firly bisa merespons pertanyaan dari kakaknya. Firly yang berusia 1 tahun 8 bulan memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Tahap ini Firly mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata tea jus yang berarti semua minuman yang dikemas dengan plastik seperti marimas, capuchino di sebut tea jus.

Data (23)

Konteks : tuturan Musfik pada saat sedang makan bakso sambil ditemai ibunya di depan teras rumah.

Musfik : "Ma ini apa?"
 Ibu : "ini bakso, ini apa dek?" (menunjukkan kue onde-onde)
 Musfik : " baco Ma" (bakso Ma)

Dalam data di atas tuturan terjadi ketika Musfik mengajak ibunya Musfik berkomunikasi. Musfik yang berusia 1 tahun 2 bulan memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Musfik menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat dari kata baco pada tuturan "baco Ma" yang artinya bakso. Musfik menganggap makanan yang berbentuk bulat dan enak dimakan seperti onde-onde dan klepon, Musfik menganggap makanan yang berbentuk bulat dan enak disebut bakso.

Data (24)

Konteks : tuturan pada saat Alvin sedang bermain di halaman rumah sambil ditemani bibinya, pada sore hari.

Alvin : **“tu pa”** (itu apa)

Bibi : “itu drumband dek”

Alvin : “tu dudung-dudung” (itu drumband)

Dalam data di atas tuturan terjadi ketika Alvin bertanya kepada bibinya mengenai hiburan yang sedang lewat di depan rumahnya. Alvin yang berusia 1 tahun 2 bulan memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Pada tahap ini Alvin mulai menggeneralisasikan makna suatu kata secara berlebih. Dapat dilihat dari kata ‘*dudung-dudung*’ pada tuturan “*tu dudung-dudung*” yang berarti Drumband. Alvin menganggap pertunjukan dengan banyak orang seperti angklung, Alvin menyebutnya dengan sebutan ‘*dudung-dudung*’.

Data (25)

Konteks : tuturan rafi pada saat sedang belajar nama-nama transportasi di dalam rumah sambi ditemani ayahnya, pada sore hari.

Ayah : “dek ini yang rodanya tiga namanya kendaraan apa?”

Rafi : **“ecak”** (Becak)

Ayah : “roda tiga yang ini sih?” (menunjuk bajaj)

Rafi : **“sama ecak yah”** (Sama becak Ayah)

Dalam data di atas penutur Alvin merupakan anak usia 2 tahun dan mitra tutur adalah ayahnya Rafi. Situasi ini terjadi ketika seorang ayah mengajak komunikasi anaknya dengan memperkenalkan nama-nama kendaraan transportasi umum. Rafi yang berusia 2 tahun memperoleh bahasa dengan tahap generalisasi berlebih. Tahap ini Rafi mulai menggeneralisasikan makna suatu kata dengan berlebih. Dapat dilihat

dari kata '*ecak*' pada tuturan "sama ecak yah" yang berarti becak. Rafi menganggap alat transportasi yang memiliki roda tiga dia menyebutnya dengan sebutan becak.

B. Implikasi Hasil Penelitian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat perubahan materi yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dikaitkan cukup signifikan terutama pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 sebagaimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diaplikasikan di Indonesia. Kurikulum ini menawarkan pembaharuan isi, misalnya pada substansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X ini mencakup materi yang mengenai bahasa. Peserta didik akan ditugaskan untuk memahami isi laporan observasi. Pemerolehan bahasa sangat tepat sekali dijadikan materi dalam pembelajaran, dengan arahan pendidik dengan metode tanya jawab, maupun presentasi peserta didik diharapkan paham akan pemerolehan bahasa yang digunakan tersebut. Tujuan penerapan pemerolehan bahasa pada pembelajaran yaitu supaya peserta didik memahami proses pemerolehan bahasa dalam interaksi sosial, sehingga peserta didik dapat menerapkannya pada interaksi sosial sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun dalam penelitian ini dapat di implikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X semester gasal. Dalam silabus Bahasa Indonesia dan RPP Bahasa Inonesia berisi kompetensi dasar 3.15 Menganalisis aspek-aspek makna dan kebahasaan teks biografi. Jadi implikasinya dalam materi ajar, penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun dapat dijadikan salah satu bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan atau memperoleh bahasa Indonesia dengan baik dan benar, standar kompetensinya adalah Berbicara, mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi melalui kegiatan perkenalan, berdiskusi, dan bercerita. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami makna, berbahasa yang baik dan benar.

Untuk mencapai kompetensi dasar, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, perkembangan fisik, sosial dan spiritual anak serta manfaat bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran minimal mengandung unsur yang mencerminkan pemerolehan bahasa yang baik dan benar. Selain itu harus memperhatikan metode pembelajaran, dalam pembelajaran ini menggunakan metode tanya jawab, presentasi dan penugasan. Penilaian juga dalam pembelajaran materi ini dengan teknik tes dan non tes agar peserta didik lebih menguasai materi yang disampaikan.

Simpulannya, pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes memiliki implikasi yang terkait dengan

bahan ajar pada materi memahami isi laporan hasil observasi di SMA kelas X semester I.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memperoleh bahasa yang berbeda-beda terutama dilihat dari segi semantik. Ada anak yang proses semantiknya sempurna ada pula yang masih mengalami hambatan dalam pengucapan suatu kata. Hal ini sudah umum terjadi di anak usia 1-2 tahun karena anak masih dalam tahap perkembangan. Dalam segi semantik anak-anak juga mampu berujar dengan baik dan paham dengan topik yang dibicarakan, hal ini lah yang berkaitan dengan segi semantik yaitu tentang pemahaman seseorang terhadap arti makna suatu kata.

1. Pada penelitian ini pemerolehan bahasa anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupeten Brebes memiliki lima objek penelitian, sebagaimana setiap objek memiliki data yang berbeda dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 1-2 tahun memperoleh bahasa dengan empat tahap yaitu tahap penyempitan makna sembilan tuturan, tahap generalisasi berlebih enam belas tuturan sedangkan tahap medan semantik dan tahap generalisasi tidak ditemukan data karena penelitian ini hanya meneliti anak usia 1-2 tahun.
2. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di SMA khususnya kelas X semester gasal dengan materi memahami makna dan kebahasaan teks

biografi. Pembelajaran penerapan pemerolehan bahasa anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, dapat mengetahui pemerolehan bahasa yang ada pada tuturan anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pergaulan saat berkomunikasi di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan contoh tuturan yang menerapkan pemerolehan bahasa sebagai penjelasan memahami makna dan kebahasaan teks biografi.
3. Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian terutama di bidang bahasa khususnya pemerolehan bahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Eka Ade. 2016 “Pemerolehan bahasa pertama anak usia 10 bulan” *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<http://jurnal.untirta.ac.id>
- Ardiana, and Syamsul Sodiq. 2000. *Psikolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka. *Jurnal Lentera*. <http://bijis.iain.samarinda.ac.id>
- August 2, 2016 “Mekanisme Perolehan Bahasa” : Accessed,
<http://wikipedia.org>.
- Chaer, Abdul. 2003 *psikolinguistik: kajian teoritik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soejono dan unika atma jaya, 2000. *Echa kisah pemerolehan bahasa anak indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010 *psikolinguistik: pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dardjowidjojo, Soenjono.2005. *psikolinguistik pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Fatmawati, Rani Suci. 2015 “pemerolehan bahasa pertama anak me nurut kajian psikolinguistik”. *Jurnal Lentera*. <http://bijis.iain.samarinda.ac.id>
- Halid, Elan.2009. “Analisis pemerolehan semantik anak usia 5 tahun tinjauan psikolinguistik. *Jurnal Inonasi Pendidikan*.
- Hermaji, Bowo. 2016 *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Jumyati, Nur. 2015 “Pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun berdasarkan tinjauan tontonanan kesukaan tinjauan kontruksi semantik”.*Jurnal Edukasi Kultura*.
- Khotimah, Khusnul. 2016. *Materi Kuliah Mata Kuliah Psikolinguistik*.
- Krashen, Stephen D. 1972 “Lateralization, Language Learning and the critical period”.
Language Learning. 23 <http://wileyonlinelibrary>
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta

Paradis dkk, (2018), “ Syntactic Acquisation In Bilingual Chilidren”. *Journal SSLA*.
http://www.researchgate.net/profile/fred_/genese/publication/231891664-sytatic_acquisition_in_bilingual_chilidren/links/5b2673abaca272277fb6cebc/syntactic_acquisation_in_bilingual_chlidren.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Verkasalo Jansson Eira Dkk. 2010 “Atypical Perceptual Narrowing In Prematuerly Bron Infants Is Associated With Compromised Language Acquisition At 2 Years Of Age”.
[journalBMCneuroscience](http://Biologica) <http://Biologica>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	SMA
Bidang	
Keahlian	
Program	
Keahlian	
Kompetensi	
Keahlian	
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas /	X Semester Gasal
Semester	
Durasi	4 x 45 menit (1x Pertemuan)
pembelajaran	
Tahun	2019 / 2020
Pelajaran	
Pertemuan Ke	1 dan 2
Materi Pokok	Teks biografi

A. Kompetensi Inti:

- K Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi
- I. 3 tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja **Akuntansi dan Keuangan Lembaga** pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
-

- K
- I. 4
- Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang **Akuntansi dan Keuangan Lembaga**.
 - Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
 - Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
 - Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarnya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
3.15.Menganalisis.	Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan
4.15Mengkontruksi	Membuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulis

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
3 .15.1	Mengidentifikasi struktur teks biografi
3 .15.2	Mengenal berbagai pola penyajian teks biografi
3 .15.3	Menganalisis kebahasaan teks biografi

15.1	4. Membandingkan teks biografi
15.2	4. Menganalisis makna teks biografi
15.3	4. Menyimpulkan makna teks biografi

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Mengidentifikasi struktur-struktur teks biografi
Menganalisis kebahasaan anekdot

Pertemuan 2:

Menyimpulkan makna dalam teks biografi

E. Materi Pembelajaran

Konseptual:

- Pengertian Biografi

Prosedura2:

- Sikap memahami struktur teks biografi
- Sikap dalam menyimpulkan makna dalam teks biografi

F. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran	Saintifik
Strategi Pembelajaran	Pembelajaran Penemuan(<i>Discovery Learning</i>)
Metode Pembelajaran	ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Praktikum, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan

A. Orientasi (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi))

- Ketua kelas memimpin doa (*menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut sebagai bentuk karakter*).
- Guru mengkondisikan peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk sikap disiplin.

Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

B. Apersepsi:

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

C. Motivasi :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik baik berbentuk sikap, ketrampilan, pengetahuan serta manfaat penguasaan kompetensi bagi karir peserta didik.
- Apabila materi/tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menerangkan materi tentang :

Teks biografi

- Peserta didik menerima informasi cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan yang sedang berlangsung.

- Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

D. Pemberian Acuan :

- Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan kriteria ketuntasan belajar pada pertemuan saat itu.
- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4 orang).
- Menjelaskan prosedur pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Orientasi peserta didik terhadap masalah dalam bentuk pemberian Stimulation (stimulus / pemberian rangsangan)</p>	<p>Stimulus (Mengamati): Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Teks biografi</i></p> <p>✍ Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di modul berkaitan dengan permasalahan :Teks biografi</p> <p>✍ Membaca/Literasi (Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung)</p>

	<p>Peserta didik diminta untuk mempelajari buku teks, buku modul guru, internet maupun sumber lain yang relevan tentang <i>teks biografi</i></p> <p>✍ Mendengar Peserta didik diminta untuk mendengarkan pemberian materi dalam bentuk presentasi dari guru yang berkaitan dengan: <i>Teks biografi</i></p> <p>✍ Menyimak Peserta didik diminta untuk menyimak segala bentuk gambaran/pengantar awal yang disampaikan oleh guru secara garis besar/global materi mengenai: <i>Teks biografi</i></p>
<p>Mengorganisasikan peserta didik dalam bentuk menanya.</p>	<p>Stimulus (Mengamati): Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Teks biografi</i></p> <p>✍ Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di modul berkaitan dengan permasalahan :Teks biografi</p>

	<p>✍ Membaca/Literasi (Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung)</p> <p>Peserta didik diminta untuk mempelajari buku teks, buku modul guru, internet maupun sumber lain yang relevan tentang <i>teks biografi</i></p> <p>Mendengar</p> <p>Peserta didik diminta untuk mendengarkan pemberian materi dalam bentuk presentasi dari guru yang berkaitan dengan:</p> <p><i>Teks biografi</i></p> <p>✍ Menyimak</p> <p>Peserta didik diminta untuk menyimak segala bentuk gambaran/pengantar awal yang disampaikan oleh guru secara garis besar/global materi mengenai:</p> <p><i>Teks biografi</i></p>
<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok dalam bentuk</p>	<p>✍ Pengumpulan data (Mengumpulkan informasi)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui</p>

<p>pengidentifikasi masalah</p>	<p>kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi obyek/kejadian • Membaca sumber lain selain buku teks atau buku modul dari guru. Mengunjungi laboratorium komputer sekolah, perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel mengenai :Teks anekdot • Mengumpulkan Informasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkaitmateri pokok yaitu : Teks biografi <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik membuat tahapan penyelesaian masalah dan langkah-langkah penyelesaiannya. b) Peserta didik mengumpulkan data dan informasi tentang : • Saling tukar informasi tentang : Kewirausahaan dan Wirausaha Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompoklainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yangdapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian,dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat padabuku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk
-------------------------------------	---

	<p>mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuktian/Verifikasi (Menalar): Peserta didik mengamati dan membandingkan masalah tentang <i>teks anekdot</i> bersama teman kelompoknya.
<p>Pertemuan ke 2</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam bentuk menarik kesimpulan / generalisasi dan mengkomunikasikan nya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Menarik Kesimpulan / Generalisasi (Mengkomunikasikan): Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>teks anekdot</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. • Bertanya atas presentasi yang dilakukan

	<p>dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : • Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>teks anekdot</i> • Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. • Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam bentuk mengasosiasikan.</p>	<p> Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: teks editorial</p> <p>Dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>teks biografi</i> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi

	<p>yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkannya jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>teks biografi</i></p>
--	--

3. Kegiatan Penutup

1. Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2. Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. • Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/perorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran:

Alat/Media :



Bahan tayang (Laptop, LCD, Slide Power Point), Lembar kerja, Lembar penilaian, Whiteboard, Spidol, Mistar.

Sumber Belajar :

- Sumber Pembelajaran :
 1. Buku siswa : *“Buku Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK, SMA/MA XII” LP2IP Yogyakarta*
 2. Buku paket : *“ Buku Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK, SMA/MA XII “*
KEMDIKBUD, Jakarta.
 3. Modul-modul lain yang bersumber dari internet.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian	<p>A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan</p> <p>1. Tes Tertulis :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pilihan Ganda• Uraian/Esai <p>2. Tes Lisan</p> <p>B. Penilaian Kompetensi Keterampilan</p> <p>1. Proyek, observasi, wawancara</p> <ul style="list-style-type: none">• Mempelajari buku teks / modul belajar dan sumber lain mengenai materi pokok• Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok• Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi. <p>2. Portofolio/unjuk kerja Laporan tertulis individu/kelompok</p>
---------------------	--

2. Instrumen Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar (terlampir) • Instrumen Soal Pilihan Ganda (terlampir) • Instrumen Soal Uraian (terlampir) • Pedoman Penilaian (terlampir)
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan	<p>✍ Remedial :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar • Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). <p>✍ Pengayaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar. • Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. • Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN PILIHAN GANDA

Nama Sekolah : SMA
Kelas / Semester : X Semester Ganjil
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Bidang Keahlian :
Program Keahlian :
Kompetensi Keahlian :
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenis Soal : Pilihan ganda

Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Pilihan Ganda

o	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Bentuk Penilaian	No. Soal	Instrumen Penilaian
---	------------------------------	--	---------------	-------------------------	-----------------	----------------------------

	<p>3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan</p> <p>4.15 Membuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur teks biografi • Menganalisis kebahasaan teks biografi • Menganalisis kritik yang disampaikan didalam biografi • Menyimpulkan makna tersurat dalam teks biografi 	<p>Konseptual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian teks biografi • Memahami bahasa pada teks biografi <p>Prosedural</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kritik yang disampaikan • Menyimpulkan makna dari teks biografi 	<p>Tes</p> <p>Tertulis / Pilihan Ganda</p>	<p>1</p> <p>2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biografi memuat informasi berupa fakta serta disajikan dalam bentuk <ol style="list-style-type: none"> A. Cerita B. Kisah C. Kehidupan D. Narasi 2. penyajian biografi saat ini Seorang warga melapor ke, biasanya ditulis secara <ol style="list-style-type: none"> A. Faktual B. Kronologi C. Kekinian D. Terbaru 3. Bahan pendukung dalam pembuatan teks biografi adalah Orientasi
--	---	--	---	--	-------------------	--

					3	<p>A. Kliping koran B. Buku harian C. Surat-surat D. majalah</p> <p>4. berikut ini termasuk unsur-unsur kebahasaan dalam teks biografi, kecuali A. kata hubung B. rujukan kata C. waktu, aktifitas dan tempat D. kata majemuk</p> <p>5. biografi termasuk teks... yang tergolong pada teks makro A. Teks eksplanasi B. Teks deskriptif C. Teks argumentatif D. Teks naratif</p>
--	--	--	--	--	---	---

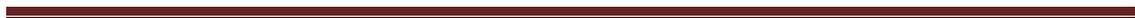
					Me mbuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulisan	
--	--	--	--	--	--	--



Pedoman Penilaian Pilihan Ganda:

- Skor Nilai Pilihan Ganda
Skor salah =
Skor benar = 1

$$\text{Nilai Akhir Pilihan ganda} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$



1. Musfik Zarkasih



2. Muhammad Alvin



3. Pradipta Ramdhani



4. Firly Maulana



5. Muhammad Rafi





YAYASAN PENERBITAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN MIPA (PEND. MATEMATIKA, Bimbingan dan
KONSELING PENDIDIKAN) DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT II HATMAHRA KM 1 TELIP (0283) 157122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : **Agus Riyanto, M.Pd.**
NIDN : 0606058602
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **Alfi Nurlaela**
NPM : 1516500010
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	15 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	20 Desember 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	17 Februari – 25 Maret 2020
4.	Pengumpulan Data	17 April 2020
5.	Analisis Data	15 Mei 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	16 Mei- 2 Agustus 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Senin, 10 Agustus 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Agustus 2020

Pembimbing I,

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing II,

Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI PPKN PRSI PPI PENDY MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING PEND FKIP DAN PEND IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT II HAI MAHERA KM 1 TELP (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 303 K.A-2/FKIP-UPS VII/2020

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 273/K.E/A-2/FKIP-UPS/VII/2020 tanggal 10 Agustus 2020, menyatakan bahwa pada hari ini Senin, tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Alfi Nurlaela
NPM : 1516500010
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes Pada Ranah Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"
Nilai : Angka 79,33 Huruf (B)
Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 10 Agustus 2020
Tim Penguji

1. **Ketua**
Nama : Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN : 0616036701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor
2. **Sekretaris**
Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor
3. **Penguji I**
Nama : Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B
Jabatan : Lektor
4. **Penguji II**
Nama : Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN : 0606058602
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B
Jabatan : Lektor
5. **Penguji III**
Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata III/C
Jabatan : Lektor

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



JUDUL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfi Nurlaela

NPM : 1516500010

PROGRAm Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Judul skripsi : Pemerolehan Bahasa Pada anak usia 1-2 tahun di desa Ciduwet Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (kajian semantik) dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Pembimbing : 1. Leli Triana, S,S.M.Pd.

2. Agus Riyanto, M.Pd.

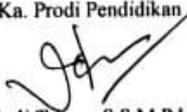
PEMBIMBING I/II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tanga Pembimbing
1	2	3	4	5
1	Revisi Rabu, 1 Juli 2020	Bimbingan Skripsi Bab 1-3	Revisi	
2	12 Juli 2020	Bimbingan Skripsi Bab 1-3	Revisi	
3	6, Juli 2020	Bimbingan Skripsi bab 1-3	Revisi	
4	15, Juli 2020	Bimbingan Bab 1-3	Revisi	
5	16, Juli 2020	Bimbingan Bab 1-3	Revisi	

6	22/ Juli /2020	Bimbingan BAB III	Penisi	
7	22/ Juli /2020	Bimbingan BAB III	Penisi	
8	28/ Juli /2020	Bimbingan BAB III		
9				
10				

Mengetahui,

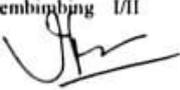
Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia


Leli Triana, S.S.M.Pd.

NIDN 0611027701

Tegal, Juni 2020

Pembimbing I/II

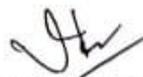

Leli Triana, S.S.M.Pd

NIDN 0611027701

6		Bimbingan Bab 4-5	Revisi	
7		Bimbingan Draft Skripsi	Revisi	
8		Bimbingan Draft Skripsi	acc Skripsi	
9				
10				

Mengetahui,

Ka. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia



Leli Triana, S,S.M.Pd.

NIDN 0611027701

Tegal, Desember 2019

Pembimbing I/II



Agus Riyanto, M Pd

NIDN 0606058602

JUDUL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aifi Nurfaela

NPM : 1516500010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Judul skripsi : Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes Kajian Semantik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembimbing : 1. Leli Triana, S.S.M.Pd.

2. Agus Riyanto, M.Pd.

PEMBIMBING I/II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tanga Pembimbing
1	2	3	4	5
1	Kamis, 5 Maret 2020	Bimbingan skripsi Bab I	Revisi Bab I	Jhl
2	Kamis, 12 Maret 2020	Bimbingan skripsi Bab I	Revisi Bab I	Jhl
3	6/ Juli 2020	Bimbingan 1-5	Revisi	Jhl
4	7. Juli 2020	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	Revisi	Jhl
5	8, Juli 2020	Bimbingan Skripsi Bab 4-5	Revisi	Jhl



KEAYAHAN PENERBITAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI PEND. PRG. DAN PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PGD
SEKRETARIAT Jl. MAL MAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor: 294/K.A.2/FKIP UPS.V/2020

Kepada

Yth Bapak / Ibu

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

Nama : ALFI NURLAELA
NPM : 1516500010
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 1-2 tahun di Desa Ciduwet, Kecamatan Ketanggungan, kabupaten Brebes Kajian Semantik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Pembimbing I : Leli Triana, M.Pd.
Pembimbing II : Agus Riyanto, M.Pd.

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 08.00 s.d. selesai
Tempat : FKIP UPS Tegal
- Pakaian Penguji Pria : PSH, Bebas Rapi Berdasi
- Pakaian Penguji Wanita : Menyesuaikan

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 3 Agustus 2020

Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sugilawa, M. Pd
NIP. 12951631967

Tembusan

Dekan Sebagai Laporan